

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN  
SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN  
PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP  
MUHAMMADIYAH 01 MEDAN  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program  
Studi Bimbingan Konseling*

**Disusun Oleh:**

**YULIANI**

**NPM. 1502080108**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 17 Februari 2020, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Yuliani  
NPM : 1502080108  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,



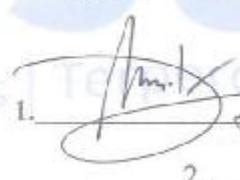
Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



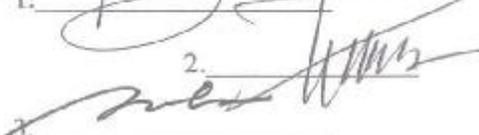
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Dra. Hj. Sulhati Syam, M.A



1. \_\_\_\_\_



2. \_\_\_\_\_



3. \_\_\_\_\_

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Yuliani  
N.P.M : 1502080108  
Prog. Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019  
sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2019

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A**

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi

  
**Dr. H. Efirianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

  
**Dra. Jamila, M.Pd**

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Yuliani

NPM : 1502080108

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya akan bersedia untuk melakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan

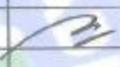
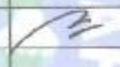
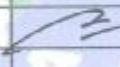
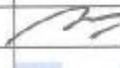
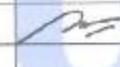


Diketahui oleh Ketua  
Prodi Bimbingan dan Konseling

  
Dra. Jamila, M.Pd

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Yuliani  
N.P.M : 1502080108  
Prog. Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9 / 8 - 2019	Bimbingan dan Perbaikan Bab I		
14 / 8 - 2019	Bimbingan dan Perbaikan Bab II		
30 / 8 - 2019	Bimbingan dan Perbaikan Bab III		
13 / 9 - 2019	Bimbingan dan saran untuk uraian hasil Penelitian		
5 / 10 - 2019	Bimbingan keseluruhan isi skripsi		
12 / 10 - 2019	Selanjutnya untuk ulian skripsi		

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi



**Dra. Jamila, M.Pd**

Medan, Oktober 2019

Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A**

## **ABSTRAK**

**YULIANI NPM: 1502080108, “Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diberikan guru pembimbing kepada siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan, 2) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan, 3) Penerapan layanan informasi bidang bimbingan sosial dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/I kelas VIII yang berjumlah 39 orang. Objek dalam penelitian ini yaitu penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.A 2018/2019. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: Para siswa mendapatkan masukan dan menambah wawasan setelah diberikan layanan informasi dengan berusaha untuk meningkatkan perilakunya, sehingga siswa mampu untuk bersosial sesama teman diruangan kelasnya, begitu pula dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya.

**Kata Kunci: Layanan Informasi Bidang Sosial, Perilaku Sosial Siswa**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Alhamdulillahilillahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa”**, Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjanah Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sholawat dan beriring salam kita junjungankan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat islam sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa materi dan dorongan semangat dari banyak pihak. Pada kesempatan yang terinstimewa ini penulis. Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Syahrial** dan Ibunda tercinta **Ponirah** yang selama ini tak henti-hentinya memberikan do'a dan semangat, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan memfasilitasi penulis selama ini. Serta buat Abangnda **Yunus** yang telah senantiasa memberikan semangat dan mendukung penulis. Dan buat Kakak ipar **Rida Pertiwi** dengan beserta Adik Tersayang **Yunila Sari dan Yuna Syahfitri** yang selalu senantiasa mendukung dan

memberikan semangat penulis. Semoga ALLAH SWT membalas semuanya Aamiin. Dalam hal ini juga tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Jamila M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ayahanda Drs. Zaharuddin Nur M.M, selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen penguji proposal pada penelitian ini yang senantiasa membimbing penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Ibunda Dr. Hj. Sulhati Syam, MA, selaku Dosen Pembimbing Penulis Skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu guru SMP Muhammadiyah 01 Medan, yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu menemani suka dan duka selama masa perkuliahan dan selama menyusun skripsi, Sri Rizqi Bako, Sari Puspa Dewi, Atika Ramahdani, Inggriani Siregar, Monika Sari

Panjaitan. Dan terima kasih kepada adik-adik kost tersayang yang tak henti memberikan semangat, Ade Tri Febryani, Rahmadini, Elsa Piranti, Nusyabani, Mega Umri dan Desi.

Akhir kata penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kita kelimpahan Nikmat-Nya dan Rahmat-Nya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2019

Penulis

**YULIANI**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori .....	8
1. Pengertian Layanan Informasi .....	8
2. Layanan Informasi Bidang Sosial .....	9
3. Tujuan Layanan Informasi .....	11
4. Metode Layanan Informasi .....	12
5. Jenis-Jenis Informasi .....	14

B. Bimbingan Sosial .....	17
1. Pengertian Bimbingan Sosial .....	17
2. Tujuan Bimbingan Sosial .....	19
3. Fungsi Bimbingan Sosial .....	20
C. Pengertian Perilaku Sosial .....	22
1. Pengertian Perilaku.....	22
2. Pengertian Perilaku Sosial .....	25
3. Jenis Perilaku Sosial .....	27
4. Pembentukan Perilaku Sosial.....	28
5. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Perilaku Sosial .....	28
6. Motivasi Timbulnya Perilaku Sosial .....	29
Bagan Kerangka Konseptual.....	31

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel .....	33-34
C. Variabel Penelitian .....	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum Sekolah.....	43
2. Profil Sekolah.....	43

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan .....	47
4. Tujuan Sekolah.....	48
5. Data Siswa.....	50
6. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	53
7. Kurikulum Yang Digunakan.....	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
1. Perencanaan Layanan .....	58
2. Pelaksanaan Penelitian.....	60
a. Deskripsi Hasil Observasi dan Wawancara .....	61
b. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Layanan Informasi .....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Tabel Siswa Kelas VIII .....	33
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	34
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	37
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Pada Siswa.....	38
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Pada Guru BK .....	38
Tabel 4.1 Pedoman Belajar dan Agama.....	51
Tabel 4.2 Perkembangan Data Siswa .....	52
Tabel 4.3 Jumlah Kelulusan.....	52
Tabel 4.4 Data Ruang Lain .....	53
Tabel 4.5 Ruangan.....	53
Tabel 4.6 Inventaris .....	54
Tabel 4.7 Infranstruktur .....	56
Tabel 4.8 Kurikulum.....	56
Tabel 4.9 Beasiswa Yang Diterima Siswa .....	57
Tabel 4.10 Data Ekonomi Orang Tua Siswa.....	57
Tabel 4.11 Kerangka RPL.....	59
Tabel 4.12 Hasil Wawancara .....	77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Rencana Pelaksanaan Layanan
2. Materi Layanan
3. Pedoman Wawancara Guru BK, dan Siswa
4. Dokumentasi
5. Form K-1
6. Form K-2
7. Form K-3
8. Berita Acara Bimbingan Proposal
9. Berita Acara Seminar Proposal
10. Lembaran Pengesahan Proposal
11. Surat Keterangan
12. Surat Pernyataan Peneliti Tidak Tergolong Plagiat
13. Permohonan Perubahan Judul
14. Berita Acara Bimbingan Skripsi
15. Surat Permohonan Izin Riset
16. Surat Balasan Riset

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan harus ada proses pembelajaran, dimana ada nya interaksi antara guru dengan siswa. Proses belajar didorong oleh ada nya motivasi. Motivasi pada diri siswa harus diperkuat dengan menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Pendidikan berperan sebagai salah satu wadah bagi setiap generasi muda untuk mengembangkan potensi yang dimiliki nya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri nya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri nya, masyarakat, bangsa dan Negara. Konsekuensi yang muncul dari peran pendidikan harus mampu menyentuh dan mengendalikan aspek perkembangan individu dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang potensial.

Sering sekali terjadi pada remaja yang gagal dalam berhubungan sosial dengan teman sebaya atau pun dilingkungan disekitar nya, sehingga mereka seperti merasakan diabaikan dan atau pun mereka merasa ditolak atau dijauhi dalam satuan kelompok berteman sebaya , maka dari itu ini dikatakan seperti perilaku tertutup atau pasif, sehingga remaja yang menarik diri nya dari hubungan

yang positif dengan itu orang lain pun akan memilih untuk menyendiri dan bahkan mereka tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan dalam sekolah atau pun mereka seperti peduli dan tidak peduli dalam lingkungan yang disekitar nya. Hal ini sangat rugi bagi mereka, karena mereka akan kehilangan dalam kesempatan untuk belajar dari pengalaman.

Selain perilaku pasif banyak juga remaja yang perilaku agresif seperti, yang suka menghina orang lain, suka membohongi, merendahkan orang lain, berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan, berkata kasar, dengan perilaku ini yang akan teman sebaya cenderung untuk menjauhi, sehingga teman sebaya mereka menjauh atau menghindar tidak ingin berteman dengan mereka. Oleh karena itu mereka butuh dukungan yang sangat baik terutama dari keluarga dan atau dari sekolah untuk membantu merubah perilaku social yang sesuai dengan lingkungan sekitar nya. Dengan perilaku social ini bukan hanya berpengaruh untuk dirinya saja tapi juga bisa terpengaruh kepada prestasi belajar nya.

Bimbingan konseling memiliki beberapa layanan, salah satu nya adalah layanan informasi yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan suatu informasi atau kabar berita kepada siswa. Layanan informasi dapat disampaikan melalui ceramah, pertemuan kelompok, pertemuan klasikal atau juga dapat disampaikan melalui tulisan, gambar dan lain-lain.

Layanan informasi sangat membantu para guru dalam memberikan informasi kepada siswa, karena dengan layanan informasi siswa jadi lebih mudah mengetahui informasi apa yang disampaikan para guru. Selain itu layanan informasi dapat dibuat semenarik mungkin seperti salah satunya melalui gambar

gambar, sehingga membuat siswa tertarik untuk melihat informasi apa yang disampaikan para guru.

Layanan informasi terbagi dalam beberapa bidang bimbingan, namun dipembahasan ini penulis hanya membahas bidang bimbingan sosial. Bimbingan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa dalam bersosialisasi dengan baik disekolah. Bimbingan sosial juga dilakukan untuk membantu siswa dalam berteman atau bergaul. Selain itu bimbingan sosial juga sangat membantu guru dalam membentuk perilaku sosial siswa agar menjadi lebih baik terutama dalam bersosialisasi disekolah.

Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya atau bisa juga layanan informasi merupakan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk memberikan berbagai informasi agar wawasan para siswa tentang berbagai hal lebih terbuka, seperti informasi cara belajar yang efektif, bahaya penggunaan narkoba atau informasi tentang pendidikan dan dunia kerja.

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Dari pengamatan yang pernah dilakukan peneliti ke SMP Muhammadiyah 01 Medan, peneliti menemukan banyak sekali perilaku sosial siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan seperti, tidak mau menolong teman yang membutuhkan pertolongan, melanggar peraturan sekolah atau melanggar tata tertib sekolah seperti; datang terlambat, tidak mengikuti upacara bendera, tidak memakai atribut, tidak mengikuti pelajaran atau ketinggalan dalam pembelajaran dan mengganggu teman nya saat belajar. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan, ada pun siswa yang tidak berperilaku sosial seperti selalu menyendiri dikelas, karena kurang berinteraksi kepada teman sebaya. Siswa yang kurang mengenal perilaku sosial maka dari itu sulit untuk berhubungan sosial pada teman sebaya atau pun dilingkungan sekitar

Dengan demikian layanan informasi merupakan salah satu digunakan untuk membantu siswa memahami diri nya sendiri dan pemahaman orang lain, dengan itu layanan informasi juga memperluas informasi, seperti bergaul bersama teman sebaya, tata kerama dan etika, aktivitas terhadap waktu luang, penampilan pribadi dan keterampilan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti sebagai calon guru melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurang nya konseling yang untuk meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa.

2. Banyak nya siswa yang pendiam sehingga sulit untuk bergabung dengan teman sekelas nya.
3. Kurang nya bersosialisasi pada teman sebaya.
4. Kurang nya layanan informasi dalam meningkatkan perilaku sosial siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi penerapan layanan informasi bidang bimbingan sosial dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan diatas, maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah :

1. Bagaimanakah layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diberikan guru pembimbing kepada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan ?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan ?
3. Bagaimanakah penerapan layanan informasi bidang bimbingan sosial dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diberikan guru pembimbing kepada siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan.
3. Untuk mengetahui penerapan layanan informasi bidang bimbingan sosial dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi bidang bimbingan sosial dalam perkembangan perilaku sosial siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan.
  - b. Memperluas pemahaman tentang kinerja guru pembimbing tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada SMP Muhammadiyah 01 Medan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga dapat diperbaiki berbagai kelemahan yang ada untuk kemajuan dimasa depan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para guru khususnya guru pembimbing yang sedang menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perbuatan, dengan menjadikan peneliti ini sebagai acuan didalam upaya melakukan tugas membimbing siswa/siswi. Hasil temuan peneliti ini dapat digunakan acuan siswa/siswi dalam melakukan konsultasi dengan guru pembimbing untuk pembinaan perilaku sosial.
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis sendiri tentang sikap guru pembimbing, agar dapat membantu para siswa/siswi apabila udah bekerja nanti nya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi adalah yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan, dan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

Menurut Budi Purwoko (2008:52) penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu informasi yang akan mereka perlukan.

## **2. Layanan Informasi Bidang Sosial**

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu

agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Bidang bimbingan sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

Saat ini sosial media pun sudah menjadi tren sebagai penunjang karir yang menjanjikan dan diawali dengan berbagai aplikasi sosial media yang dipelopori oleh situs pertemanan seperti Friendster, facebook, instagram, tantan dan masih banyak lagi yang sangat membantu dalam mempromosikan jasa dan produk suatu perusahaan dan sebagai tempat yang potensial untuk mendapatkan customer baru.

Sementara bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab. Bimbingan pribadi-sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dalam upaya mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial). Dalam bidang bimbingan sosial membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan : (2005 : 11)

Merumuskan bimbingan bidang sosial sebagai suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis, suasana dan tatakrama kehidupan dalam keluarga, dan sosial

klien sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu Dalam menangani masalah-masalah pada diri nya. Bimbingan bidang pengembangan sosial juga sebagai upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah pribadi sosial dengan cara menciptakan lingkungan interaksi pendidikan yang kondusif, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap positif, serta dengan mengembangkan kemampuan pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka layanan informasi bidang pengembangan sosial yang harus dipahami oleh siswa adalah :

1. Memahami tata krama pergaulan dengan teman sebaya
2. Memahami manfaat lingkungan yang lebih luas
3. Memahami cara bertingkah laku dan sopan santun
4. Memahami tata krama kehidupan dalam keluarga

### **3. Tujuan Layanan Informasi**

Menurut Prayitno (2004: 2) layanan informasi memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum  
Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh pesertadidik untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.
- b. Tujuan Khusus  
Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung dengan layanan informasi.

Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta didik ada yang mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah untuk mengembangkan dan memelihara potensi tang ada, dan untuk

memungkinkan peserta didik yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dipahami bahwa tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang selanjutnya dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari dan perkembangan dirinya baik dalam kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga maupun masyarakat agar individu memperoleh informasi yang sesuai dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat dengan menyesuaikan dengan kebutuhannya, serta untuk mencegah timbulnya masalah untuk mengembangkan dan memelihara <sup>potensi</sup> yang ada dan untuk memungkinkan peserta didik yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

#### **4. Metode Layanan Informasi**

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:269-271) Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

2) Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

3) Karya Wisata

Dalam bidang konseling karya wisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan

berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

4) Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

5) Konferensi karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

Sedangkan menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang (1993: 82) menjelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi atau Tanya jawab
- 3) Bacaan buku, selebaran dan brosur
- 4) Gambar, slide, pemutaran film
- 5) Karyawisata
- 6) Melalui mata pelajaran tertentu
- 7) Melalui kelas khusus
- 8) Hari karier
- 9) Hari perguruan tinggi
- 10) Wawancara dalam rangka konseling

Dari berbagai jenis metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab dan audio visual.

## **5. Jenis-jenis Informasi**

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:261-268) pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu “(a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya”.

### **a. Informasi pendidikan**

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan “(a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana”.

### **b. Informasi jabatan**

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c. Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Budi Purwoko (2008:53) juga menjelaskan, jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa waktu masih sekolah, misalnya informasi tentang:

1. Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebagainya.
2. Informasi tentang program studi disekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
3. Informasi tentang cara belajar yang efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya.
4. Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari dokter, para perawat kesehatan

Sedangkan Winkel & SriHastuti (2006:318) memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :

- 1) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- 2) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.

- 3). Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

Winkel & Sri Hastuti, (2006:318) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia meliputi, pemahaman diri dan orang lain, pembinaan jalinan hubungan yang sehat dengan teman sebaya, pendidikan seks, fase-fase dalam kehidupan manusia dewasa, pemahaman dan penyesuain diri terhadap kondisi dalam lingkungan keluarga dan perawatan kesehatan jasmani dan penampilan diri.

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier.

Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai macam jenis potensi diri yang dimiliki oleh siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang terbaik.

## **B. Bimbingan Sosial**

### **1. Pengertian Bimbingan Sosial**

Bimbingan sosial adalah bimbingan yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Bimbingan sosial merupakan bantuan yang diberikan mengenai sosial seperti cara bergaul, penyesuaian diri dan lain-lain. Bimbingan sosial diberikan kepada siswa, agar siswa mampu bergaul dalam bersosialisasi dengan baik di sekolah.

Menurut Sukardi (2005:39) bimbingan sosial adalah layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

Menurut Nurihsan bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti hubungan dengan sesama teman, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal mereka.

Menurut Suharsimi Arikunto (2011:43) bahwa bimbingan sosial ialah pelayanan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa, bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Menurut Djumhur dan surya bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-

kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Bidang bimbingan sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

Berdasarkan definisi-definisi bimbingan yang telah dipaparkan, dapat dipahami yaitu :

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu secara sistematis, Bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri melalui pola-pola sosial yang dilakukannya sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pola-pola sosial yang dimaksudkan adalah pola-pola dimana individu tersebut dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu siswa mengenal dan dapat berhubungan dengan lingkungan sosialnya yaitu kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis; kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, disekolah dan dimasyarakat, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya disekolah dan diluar sekolah.

Berdasarkan kutipan tersebut diatas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan sosial merupakan bantuan yang diberikan pada siswa untuk memahami dan mengenal lingkungan sosial dimana mereka berada agar siswa dapat mendapat kemudahan dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Hal tersebut

kemudian akan mendorong siswa untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan interaksi sosial dengan menggunakan komunikasi secara lisan maupun tulisan.

## **2. Tujuan Bimbingan Sosial**

Menurut Tohirin (2007:128) tujuan dari bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Sehingga dapat untuk membantu peserta didik mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif.

Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu siswa dalam bersosialisasi di sekolah agar siswa dapat mengetahui cara bergaul dan beradaptasi dengan baik di sekolah. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah.

Tujuan pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Sedangkan Sukardi mengatakan tujuan bimbingan sosial adalah untuk membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan kenegaraan.

Berdasarkan kutipan diatas penjelasan tujuan dari diselenggarakannya bimbingan sosial maka dapat dikemukakan tujuan bimbingan sosial agar bermanfaat bagi siswa, dalam meningkatkan pengetahuan yang terkait dalam persoalan-persoalan yang berhubungan dengan lingkungan sosial, terutama dalam hal tata cara pergaulan yang dilandasi dengan budi pekerti yang luhur dan bertanggung jawab.

### **3. Fungsi Bimbingan Sosial**

Menurut Wardati (2011: 29-31) fungsi bimbingan meliputi, “pemahaman, pencegahan, pemeliharaan, penuntasan, penyaluran dan penyesuaian”.fungsi bimbingan sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman, membantu peserta didik memiliki pemahaman terhadap lingkungannya. Serta diharapkan mampu mengembangkan potensi diri terhadap lingkungan.
- 2) Pencegahan, antisipasi berbagai masalah yang dialami peserta didik yang akan mengakibatkan hal negatif bagi dirinya dan orang lain.
- 3) Pemeliharaan, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga mendorong perkembangan sosialnya.
- 4) Penuntasan, berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah khususnya menyangkut aspek sosialnya.
- 5) Penyaluran, bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar memperoleh prestasi yang sebaik-baiknya untuk keseluruhan proses pendidikan di sekolah, dan tentunya akan didukung dengan perilaku yang baik terhadap lingkungan sosial untuk menunjang prestasi dan karirnya.
- 6) Penyesuaian, kaitannya dengan membantu peserta didik dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya secara dinamis.

Dalam proses belajar mengajar bimbingan mempunyai fungsi yang integral karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar.

Dalam hubungan ini bimbingan sosial berfungsi sebagai pemberian layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Bimbingan sosial memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan. Dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan beberapa kegiatan pendukungnya yang diprogramkan di sekolah agar tercapai hasil sebagaimana disebutkan dalam masing-masing fungsi itu.

Fungsi pemahaman menghasilkan pemahaman tentang sesuatu dengan keperluan pengembangan siswa, fungsi pencegahan berusaha untuk mencegah timbulnya masalah bagi siswa yang dapat menghambat perkembangannya, fungsi pengentasan menghasilkan teratasinya berbagai masalah yang dihadapi siswa. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan keseluruhan pribadinya secara mantap terarah pada berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan sosial meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Dari semua fungsi-fungsi tersebut apabila dilaksanakan dengan teratur maka akan mendapatkan hasil yang

memuaskan baik untuk sekolah, masyarakat, maupun orang tua dan anak yang diberikan bimbingan tersebut.

### **C. Pengertian Perilaku Sosial**

#### **1. Pengetian Perilaku**

Menurut Walgito, (2003: 13) Perilaku dalam kamus bahasa Indonesia adalah tingkah laku atau perbuatan individu atau tanggapan individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap. Setiap manusia pasti memiliki perilaku berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Muh. Fawzin (2004:54) perilaku adalah gerakgerik yang berhubungan dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari seperti bekerja, beriman, berpikir dan sebagainya dengan perilaku ini kita akan mengenal seseorang, perilaku terbentuk melalui proses tertentu.

Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yaitu :

1. Perilaku yang alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting.
2. Perilaku operan (*operant behaviour*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagai terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif).

Timbulnya perilaku (yang dapat diamati) merupakan resultan dari tiga daya pada diri seseorang, yaitu :

1. Daya seseorang yang cenderung untuk mengulangi pengalaman yang enak dan cenderung untuk menghindari pengalaman yang tidak enak (disebut *conditioning* dari *Pavlov* & *fragnetisme* dari *James*)
2. Daya rangsangan (*stimulasi*) terhadap seseorang yang ditanggapi, dikenal dengan “stimulus-respons theory” dari *Skinner*.
3. Daya individual yang sudah ada dalam diri seseorang atau kemandirian (*Gestalt Theory* dari *Kohler*).

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret).

Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek

dilingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.

Para psikolog mengemukakan bahwa perilaku terbentuk dari adanya interaksi antara domain trikomponen sikap yakni interaktif antara komponen kognitif, afektif dan domain konatif. Namun masih terdapat kekeliruan yang menganggap komponen konatif salah satu komponen dalam *trikomponen* sikap sebagai perilaku (*behaviour*), sehingga perilaku dianggap sebagai salah satu komponen sikap (*aptitude*).

Para psikolog telah membedakan perilaku dan sikap sebagai dua gejala yang dapat berbeda satu sama lainnya. Lapiere telah meneliti dan menghasilkan poskulat variasi independent, intitemen yang dijelaskan dengan konsep adalah bahwa sikap dan perilaku merupakan dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda.

Sobur (2003:287) “sebenarnya perilaku merupakan kegiatan. Sebagai manusia, kita melakukan sesuatu seperti berjalan-jalan, berbicara, makan, tidur, bekerja, dan sebagainya”. Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri sendiri yang

disebut juga faktor internal dan sebagian lagi terletak diluar diri nya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.

## **2. Pengertian Perilaku Sosial**

Secara umum perilaku sosial akan muncul karena adanya rangsangan dari luar diri manusia, hal ini sesuai pandangan dari aliran *behavioristik* bahwa adanya perilaku sebagai respon dari stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan prilakunya, hubungan stimulus dan respon seakan-akan bersifat mekanisme.

Menurut Rusli Ibrahim (2001:22) Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memnuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Hurlock (2003:261) berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi, perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Menurut Hurlock, (2003:262) Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial.

Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami lihat bahwa perilaku sosial seseorang merupakan sifat yang relative untuk menanggapi orang lain dengan cara

yang berbeda-beda, dan perilaku sosial tersebut dapat memberikan nilai-nilai yang positif kepada siswa, karena mengajarkan kepada siswa cara untuk berbagi, tolong-menolong, bersifat jujur dan saling bekerja sama satu dan yang lain.

### **3. Jenis Perilaku Sosial**

Ada dua jenis perilaku yaitu perilaku alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operan behavior*). Perilaku alami adalah perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yaitu yang berupa refleksi dan insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Perilaku yang refleksi merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang diterima oleh otak kesadaran, mengenai organisme yang bersangkutan. Pada perilaku yang non-reflektif atau yang operan lain keadaannya.

Perilaku dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitannya ini stimulus setelah diterima oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan saraf, sebagai pusat kesadaran kemudian baru terjadi respon melalui faktor. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologi ini yang disebut perilaku atau aktivitas psikologis.

Pada manusia perilaku psikologis yang dominan sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar dan pengalaman dari perilaku yang pernah dialaminya.

Perilaku yang refleksi merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal ini tersebut karena perilaku yang refleksi adalah perilaku yang

alami bukan perilaku yang dibentuk. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku sosial ada tiga yaitu perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh dan perilaku yang dipelajari.

#### **4. Pembentukan Perilaku Sosial**

Perilaku manusia sebagian besar adalah perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Dalam pembentukan perilaku manusia dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain yaitu: *kondisioning*, yaitu membiasakan diri. Berdasarkan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari maka akan terbentuk perilaku yang mantap.

Pembentukan perilaku secara pengertian dapat ditempuh dengan instigh, pengertiannya itu mngerti akan baik buruk nya suatu perbuatan. Sehingga dengan sendirinya perilaku akan terbentuk, model yaitu perilaku yang dibentuk secara model meniru sosok/personil sebagai acuan berperilaku. Perilaku sosial anak dapat terbentuk dari ketiga cara pembentukan perilaku tersebut.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa manusia memiliki perilaku yang dipelajari, dibentuk yang berdasarkan kebiasaan mereka meniru atau mencontoh perilaku orang lain yang ada disekitar mereka, karena mereka menggunakan instigh untuk mengetahui baik buruknya suatu perbuatan.

#### **5. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Perilaku Sosial**

Menurut Staub dalam Hudaniah (2003:178) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak sosial, yaitu: self again, harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan, personal *value andnorm*,

ada nya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu-individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti kewajiban menegakkan keadilan dan kebenaran serta adanya norma timbal balik, *empathy*, kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambil alihan pesan.

Selain itu ada lagi faktor yang mempengaruhi perilaku sosial menurut Piliavin, yaitu : karakteristik situasional, seperti situasi kabur atau samar-samar dan jumlah orang yang melihat kejadian, karakteristik orang yang melihat kejadian seperti, jenis kelamin, ras dan daya tarik.

Beberapa faktor yang termasuk dalam faktor situasional yaitu : kehadiran orang lain, pengorbanan yang harus dikeluarkan, pengalaman dan suasana hati, kejelasan stimulus, ada nya norma-norma sosial, dan hubungan antara calon penolong dan sisorban.

Dari kutipan diatas dapat kita pahami bahwa setiap perilaku itu mempunyai ciri khas mereka masing-masing, ada yang ingin menadapat pujian dari orang lain dalam melakukan sesuatu ada juga yang mempunyai rasa empati dalam diri nya yaitu bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan terkadang bisa juga karna situasi dan kondisi yang mereka alami.

## **6. Motivasi Munculnya Perilaku Sosial**

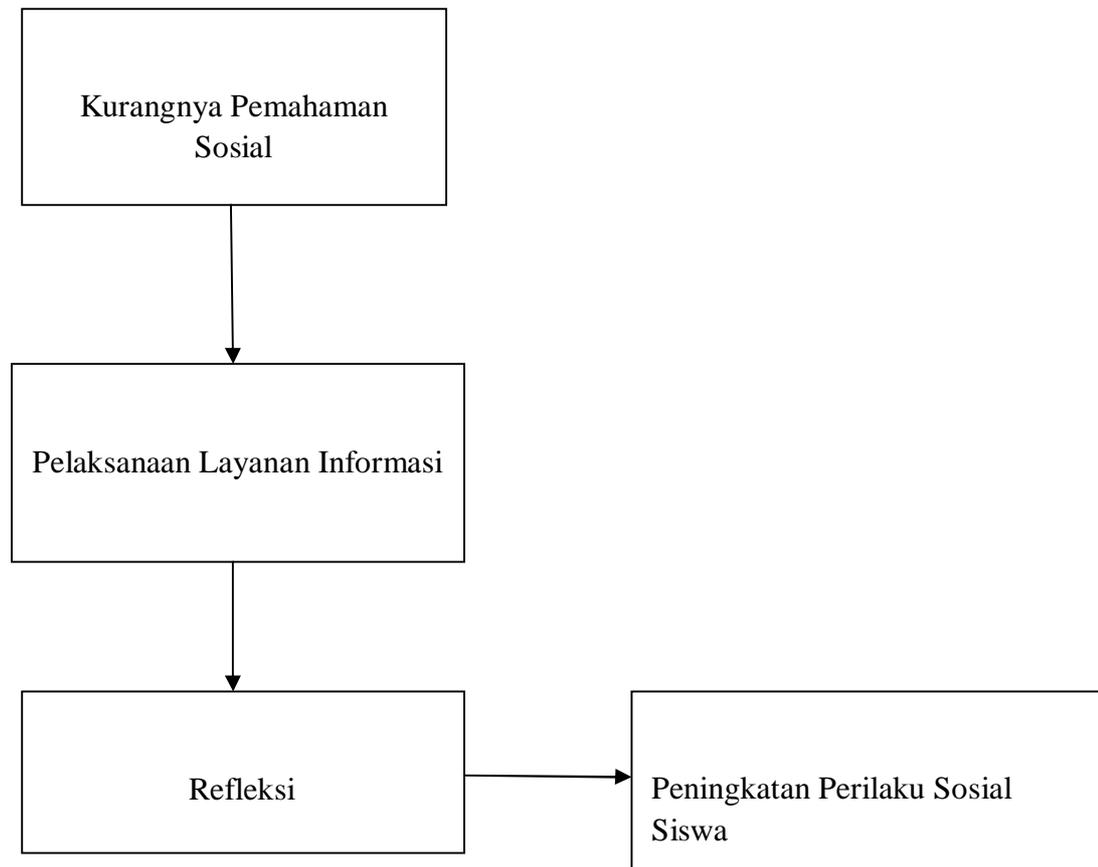
Ada beberapa konsep teori yang akan menjelaskan motivasi seseorang untuk berperilaku sosial manusia yaitu :

*Empaty-altruism Hypothesis*, konsep yang menyatakan bahwa konsep sosial semata-mata dimotivasi oleh perhatian terhadap kesejahteraan orang lain,

*negatives tatereliefhypothesis*, konsep ini menerangkan bahwa perilaku sosial sebenarnya dimotivasi oleh keinginan untuk mengurangi perasaan negative yang ada dalam diri calon penolong, bukan karena ingin menolong orang lain, *emputy hyjoy hypothesis*, konsep ini menjelaskan bahwa tindakan sosial dimotivasi oleh perasan positif ketika seseorang menolong.

Berdasarkan uraian atau pun batasan-batasan tersebut diatas, dapat ditarik dipahami bahwa perilaku sosial adalah segala bentuk-bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi sipenerima, baik dalam bentuk-bentuk materi fisik atau pun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemilik nya.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Konseptual**



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

**1. Lokasi Sekolah**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 01 Medan Jl. Demak No. 3, Sei Rengas Permata, Kota Medan Kec, Medan Area Pada Kelas VIII Tahun Pembelajaran 2019/2020.

**2. Jadwal**

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan September 2019/2020.

**Table 3.1**

**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																			
		Maret 2019	April 2019	Mei 2019	Jun 19	Juli 2019	Agts 2019	Septber 2019	Oktbr 2019	Februari 2020											
		1-2	1-3	2-4	1-2	2-3	3-4	1-4	1-4												
1.	Pengajuan Judul	■																			
2.	Persetujuan Judul		■																		
3.	Penulisan Proposal		■	■																	
4.	Bimbingan Proposal			■	■																
5.	Persetujuan Proposal				■	■															
6.	Seminar Proposal					■															
7.	Perbaikan Proposal						■	■													
8.	Pelaksanaan Penelitian							■	■	■											
9.	Penulisan Skripsi									■	■										
10.	Bimbingan Skripsi											■	■								
11.	Persetujuan Skripsi													■							
12.	Sidang Meja Hijau																			■	■

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiono (2017:117) berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Arikunto (2017:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 321 siswa dan terdiri atas 9 kelas. Sebagaimana yang tertera dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2**

### **Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	VIII T <sup>1</sup>	35
2	VIII T <sup>2</sup>	35
3	VIII T <sup>3</sup>	35
4	VIII T <sup>4</sup>	35
5	VIII T <sup>5</sup>	35
6	VIII U	39

7	VIII A	37
8	VIII B	35
9	VIII C	35
<b>Jumlah</b>		<b>321</b>

## 2. Sampel

Berdasarkan jumlah kelas VIII-U yang hanya satu kelas dengan jumlah siswa 39, maka yang diambil untuk menjadi sasaran wawancara berjumlah 5 orang siswa, maka teknik pengambilan sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik non probability sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan jenis kelas yang terdiri dari satu kelas tersebut diambil menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini yaitu penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa diSMP Muhammadiyah 01 Medan

**Tabel 3.3**

### **Objek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	VIII-U	5
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>

## **C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini salah satu penelitian kualitatif, yang mana peneliti mempunyai objek yang akan diteliti yang merupakan Variabel peneliti yaitu dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa, di dalam penelitian ini

pemberian layanan informasi bidang bimbingan sosial dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa, dan peneliti akan menjelaskan agar dapat mengetahui apakah layanan informasi dapat meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas atau Independen Variabel (X)

Dalam penelitian ini adalah Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial.

2. Variable Terikat atau Variabel (Y)

Dalam penelitian ini adalah hasil dari meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial

juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Didalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyesuaikan antara data yang ada dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data tersebut.

Adapun teknik yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus atau organisasi, sekelompok orang atau berperan aktivitas suatu sekolah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Oleh karena itu peneliti

berperan sebagai pengamat sekaligus sebagai bagian dari anggota bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

**Table 3.4**  
**Pedoman Observasi**

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1.	Mampu bekerja sama	
2.	Terbuka dan senang bercanda	
3.	Suka mencari perhatian	
4.	Bergabung dengan teman yang lain	
5.	Berselisih dengan teman	
6.	Menghargai teman	
7.	Mencari persahabatan berdasarkan kesamaan umur dan jenis kelamin	

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan, Guru pembimbing kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan, dan siswa/i kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Dengan adanya instrumen wawancara yang akan digunakan oleh peneliti kepada siswa yang dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa, serta wawancara kepada guru mengenai perkembangan perilaku sosial siswa yaitu sebagai berikut:

## 1. Pedoman wawancara pada siswa

**Table 3.5**  
**Pedoman Wawancara Pada Siswa**

No	Pertanyaan	Respon
1.	Usia Siswa	
2.	Apa saja hal-hal yang kamu lakukan secara bersama-sama dengan temanmu?	
3.	Apa pendapat anda mengenai adanya Bimbingan Konseling disekolah ini ?	
4.	Apa manfaat layanan informasi yang anda rasakan ?	
5.	Bagaimana cara anda mengungkapkan ide atau gagasan?	
6.	Bagaimana cara anda ketika ingin berteman dengan yang lain agar mau bermain denganmu?	
7.	Bagaimana hubunganmu dengan siswa kelas lain?	
8.	Bagaimana sosialisasi antar sesama teman disekolah ini ?	
9.	Bagaimana cara berteman yang baik ?	
10.	Bagaimana sikapmu terhadap teman?	
11.	Apakah guru BK disekolah ini menyenangkan ?	

## 2. Pedoman wawancara pada guru mengenai siswa yang kurang meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa.

**Table 3.6**  
**Pedoman Wawancara Pada Guru BK**

No	Pertanyaan	Respon
1.	Mengenai layanan informasi, bagaimana tata cara pelaksanaan layanan informasi disekolah ini ?	

2.	Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan informasi pada siswa disekolah ini ?	
3.	Apa saja sarana dan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa disekolah ini ?	
4.	Bagaimana cara siswa tersebut meminta teman yang lain agar mau bermain dengannya?	
5.	Masalah apa yang sering dialami siswa disekolah ini ?	
6.	Masalah terbesar apa yang pernah dilakukan siswa disekolah ini ?	
7.	Bagaimana hubungan sosial siswa tersebut dengan siswa kelas lain?	
8.	Upaya apa saja yang dilakukan untuk dapat membentuk perilaku baik siswa disekolah ini ?	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melakukan penelitian dan menghimpun data-data dokumentasi dari lapangan penelitian berupa data statistik sekolah maupun photo pada waktu pelaksanaan penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan(baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan ini digunakan metode induktif dan deduktif.

Adapun metode induktif adalah cara pengambilan kesimpulan yang diawali mengkaji data khusus dan kemudian diambil data umum, sedangkan metode deduktif adalah cara mengambil kesimpulan yang diawali dengan mengkaji data umum kemudian diambil kesimpulan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajip, M. *Teori Pembelajaran Sosial* Bandura. 2009
- Amini, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017
- Hudaniah, Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan /Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 2008
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Wagito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004
- Winkel & Hastuti, Sri. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 2001
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Bandung*: PT. Remaja Rodakarya, 2005



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Dan Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Muhammadiyah 1 Medan terletak di Jalan Demak No. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata. Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan pada tahun 1953, merupakan jawaban dari tuntutan organisasi dan warga Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Secara umum tujuan berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah “Lahirnya Kader Persyarikatan, Kader Ummat dan Kader Bangsa”.

##### 2. Profil Sekolah

- |                     |  |
|---------------------|--|
| 1. Nama Sekolah     | : SMP Muhammadiyah 1 Medan               |
| 2. NSS / NDS / NPSN | : 204076001066 / G.1701219 /<br>10239053 |
| 3. Alamat sekolah   | :  |
| a. Jalan            | : Jalan Demak No. 3 Medan                |
| b. Kelurahan / Desa | : SEI RENGAS PERMATA                     |
| c. Kecamatan        | : MEDAN AREA                             |
| d. Kabupaten / Kota | : MEDAN                                  |
| e. Provinsi         | : SUMATERA UTARA                         |
| f. Kode Pos         | : 20214                                  |
| g. No. Telepon      | : 061 – 7358509                          |

- h. Fax : 061 – 7358509
- i. E-Mail : [smpmuhammadiyah1medan@gmail.com](mailto:smpmuhammadiyah1medan@gmail.com)
- j. Klasifikasi Letak Geografi Sekolah : PERKOTAAN
- k. Kategori Wilayah Khusus : BUKAN SEMUA
- l. Posisi Geografis : 3.5821804 Latitude  
: 98.6942393 Longitude
5. Akreditasi : A (Amat Baik)
6. SK Pendirian Sekolah : 1099/I.4/F/2004
7. Sub Rayon : 08 (SMP Negeri 8 Medan)
8. Nama Kepala Sekolah : Paiman, S.Pd
9. HP : 081396640404
10. Kategori Sekolah : Rintisan SSN
11. Tahun didirikan / thn beroperasi : 1953 / 1953
12. Kepemilikan tanah (swasta) : Yayasan
13. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
14. Luas Tanah / Status : 2318 m<sup>2</sup>
15. Luas bangunan seluruhnya : 1300 m<sup>2</sup>
16. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hingga Siang Hari
17. Rombongan Belajar : 27 ruang
18. Apakah sekolah ini telah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) :  
Ya

## 19. Khusus untuk SMP Swasta / Yayasan

- a. Nama Yayasan : MAJELIS DIKDASMEN PCM  
MEDAN KOTA
- b. Nama Pimpinan Yayasan : Drs. M. YAQUB, M.Pd
- c. Alamat Yayasan : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN
- d. Kelompok Yayasan : MPK Muhammadiyah

20. **PEMAKAIAN LISTRIK**

- Sumber Listrik Utama : PLN
- Daya Listrik : 41500 va

21. **SANITASI**

- Sumber Air Bersih : - PDAM  
- Air Tanah

## 22. Nama Bank :

- a. Nama Bank : SUMUT CAPEM ASIA
- b. No. Rekening : 123.02.04.005057-8
- c. Atas Nama : SMP MUHAMMADIYAH 1

## 23. No NPWP : 73.870.515.1-122.000

## 24. Khusus untuk SMP Swasta / Yayasan

- e. Nama Yayasan : MAJELIS DIKDASMEN PCM  
MEDAN KOTA
- f. Nama Pimpinan Yayasan : Drs. M. YAQUB, M.Pd
- g. Alamat Yayasan : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN
- h. Kelompok Yayasan : MPK Muhammadiyah

**25. PEMAKAIAN LISTRIK**

- Sumber Listrik Utama : PLN
- Daya Listrik : 41500 va

**26. SANITASI**

- Sumber Air Bersih : - PDAM  
- Air Tanah

27. Nama Bank :

- d. Nama Bank : SUMUT CAPEM ASIA
- e. No. Rekening : 123.02.04.005057-8
- f. Atas Nama : SMP MUHAMMADIYAH 1

28. No NPWP : 73.870.515.1-122.00

29. Khusus untuk SMP Swasta / Yayasan

- i. Nama Yayasan : MAJELIS DIKDASMEN PCM  
MEDAN KOTA
- j. Nama Pimpinan Yayasan : Drs. M. YAQUB, M.Pd
- k. Alamat Yayasan : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN
- l. Kelompok Yayasan : MPK Muhammadiyah

**30. PEMAKAIAN LISTRIK**

- Sumber Listrik Utama : PLN
- Daya Listrik : 41500 va

**31. SANITASI**

- Sumber Air Bersih : - PDAM  
- Air Tanah

32. Nama Bank :
- g. Nama Bank : SUMUT CAPEM ASIA
  - h. No. Rekening : 123.02.04.005057-8
  - i. Atas Nama : SMP MUHAMMADIYAH 1
33. No NPWP : 73.870.515.1-122.000

## 34. Khusus untuk SMP Swasta / Yayasan

- m. Nama Yayasan : MAJELIS DIKDASMEN PCM  
MEDAN KOTA
- n. Nama Pimpinan Yayasan : Drs. M. YAQUB, M.Pd
- o. Alamat Yayasan : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN
- p. Kelompok Yayasan : MPK Muhammadiyah

## 35. PEMAKAIAN LISTRIK

- Sumber Listrik Utama : PLN
- Daya Listrik : 41500 va

## 36. SANITASI

- Sumber Air Bersih : - PDAM  
- Air Tanah

## 37. Nama Bank :

- j. Nama Bank : SUMUT CAPEM ASIA
- k. No. Rekening : 123.02.04.005057-8
- l. Atas Nama : SMP MUHAMMADIYAH 1

## 38. No NPWP : 73.870.515.1-122.000

**3. Visi Dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 01**

VISI : SMP MUHAMAMDIYAH 1 KOTA MEDAN SEBAGAI PILIHAN  
DAN KEBANGGAAN UMAT. (SHALEH, BERILMU DAN  
BERAKHLAK MULIA)

MISI : I. IMAN DAN TAQWA (IMTAQ)

1. Memodifikasi dan mengintegrasikan antara Kurikulum Al – Islam dengan Kurikulum Nasional
2. Cerdas dalam beribadah
3. Cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan ayat Al – Qur`an
4. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran Islam
5. Cerdas bergaul, sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlak karimah

## II. ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)

1. Menguasai dan mengembangkan Kurikulum 2004 dan KTSP
2. Cerdas dan terampil berorganisasi
3. Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris
4. Cerdas dan terampil Berbahasa Arab
5. Cerdas dan terampil mengoperasikan komputer
6. Cerdas dan terampil merakit komputer
7. Cerdas dan terampil memberdayakan Laboratorium Bahasa, laboratorium IPA dan Perpustakaan
8. Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan
9. Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup :

- a. Disiplin
- b. Prestasi
- c. Kreasi
- d. Karya tulis
- e. Seni (Musik dan Budaya)
- f. Olah raga
- g. Bela Diri Tapak Suci
- h. Drum band
- i. Pramuka / HW

#### **4. Tujuan Sekolah**

Adapun secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh SMP Muhamamdiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 meliputi :

1. Peningkatan mutu akademik menuju nilai rata – rata 8,00 (80)
2. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi
3. Peningkatan kemampuan sesuai dengan OSN dan O2SN yang berjalan secara efektif dan dapat meraih juara tingkat kota Medan maupun Provinsi
4. Mempersiapkan peserta didik terbuka terhadap perkembangan IPTEK
5. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal
6. Terwujudnya kehidupan sekolah yang akademis dan berbudaya

7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
8. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat

Ø Adapun tujuan Jangka Pendek yaitu :

1. Melaksanakan program pembelajaran baik di Reguler, Unggul dan Terpadu
2. Mengembangkan kompetensi guru menuju Guru yang professional
3. menata peraturan dan tata tertib siswa, guru tenaga administrasi dan karyawan dalam mewujudkan disiplin
4. Menetapkan targe perolehan hasil Ujian Nasional
5. Menciptakan suasana kekeluargaan diantara warga sekolah dan pimpinan di atasnya
6. Menciptakan suasana yang menyenangkan, mengembirakan dan mengasikkan disekolah dan dikelas
7. Dinamis, kreatif dan kompetitif

Ø Adapun tujuan Jangka Panjang yaitu :

1. Sekolah yang berkualitas dan menjadi pilihan ummat
2. Memiliki karakter Islami dengan figure kader perserikatan dan kader ummat
3. Memberi motivasi kepada siswa bahwa pendidikan itu langkah awal untuk mencapai kesuksesan dalam hidup

4. Dapat memasuki SMA favorit, sederajat di Kota Medan sesuai dengan yang di inginkan
5. Memunculkan SMP akselerasi Muhammadiyah 1 Medanyang berkualitas.

**Tabel 4.4**  
**Data ruang lain dan ukuran**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi *)
1	Perpustakaan	1	54 m <sup>2</sup>	Baik
2	Lab. IPA	1	54 m <sup>2</sup>	Baik
3	Ketrampilan	1	54 m <sup>2</sup>	Baik
4	Multimedia	-	-	-
5	Kesenian	1	54 m <sup>2</sup>	Baik
6	Lab. Bahasa	2	54 m <sup>2</sup>	Baik
7	Lab. Komputer	1	54 m <sup>2</sup>	Baik
8	PTD	-	-	-
9	Aula	1	100 m <sup>2</sup>	Baik
10	.....			

## 5. KONDISI SARANA DAN PRASARANA

**Tabel 4.5**  
**Ruangan**

1	Ruang Kepala Sekolah	=	Ada	=	1	Ruang
2	Ruang BP	=	Ada	=	1	Ruang
3	Ruang WKS – III	=	Ada	=	1	Ruang
4	Ruang WKS – IV	=	Ada	=	1	Ruang

5	Ruang Psikolog	=	Ada	=	1	Ruang
6	Ruang Guru	=	Ada	=	1	Ruang
7	Ruang Tata Usaha	=	Ada	=	1	Ruang
8	Ruang UKS	=	Ada	=	1	Ruang
9	Ruang OSIS (IPM)	=	Ada	=	1	Ruang
10	Ruang Perpustakaan	=	Ada	=	1	Ruang
11	Lab. IPA	=	Ada	=	1	Ruang
12	Lab. Komputer	=	Ada	=	1	Ruang
13	Lab. Bahasa	=	Ada	=	1	Ruang
14	WC/Leading/Sumur	=	Ada	=	20	Ruang
15	Instalasi Listrik	=	Ada	=	1	Ruang

Tabel 4.6

## Inventaris

No	Jenis	Kebutuhan	Yang ada	Kurang	Lebih	Keterangan	
						Baik	Rusak
1	Bangku murid	1200	815	385	-	√	-
2	Meja murid	1200	815	385	-	√	-
3	Meja guru	52	37	8	-	√	-
4	Kursi guru	52	45	-	-	√	-
5	Kursi tamu / meja	5	3	2	-	√	-
6	Lemari	23	23	-	-	√	-
7	Rak buku	5	2	3	-	√	-
8	Papan tulis	23	23	-	-	√	-
9	Papan absent	23	23	-	-	√	-

10	Papan nama sekolah	2	2	-	-	√	-
11	Lonceng / bel	3	2	1	-	√	-
12	Mesin tik	1	1	-	-	√	-
13	Mesin stensil	-	-	-	-	-	-
14	Alat kesenian	-	-	-	-	-	-
15	Alat olah raga	-	-	-	-	-	-
16	Alat IPA	-	-	-	-	-	√
17	Alat IPS	-	-	-	-	-	-
18	Televisi	23	10	13	-	√	-
19	Computer	60	42	18	-	√	-
20	Telepon	2	1	1	-	√	-
21	Fax	1	1	-	-	√	-
22	Filling cabinet	5	-	5	-	√	-
23	Brankas	1	-	1	-	√	-
24	Ruang belajar	30	23	10	-	√	-
25	Generator	1	1	-	-	-	√
26	Printer	10	5	5	-	√	-

**Tabel 4.7**  
**Infrastruktur**

No	Infrastruktur	Keadaan	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Pagar depan	Ada / tidak	-	√	-
2	Pagar samping	Ada / tidak	√	-	-
3	Pagar belakang	Ada / tidak	-	-	-
4	Tiang bendera	Ada / tidak	√	-	-
5	Sumur	Ada / tidak	√	-	-
6	Bak sampah permanen	Ada / tidak	√	-	-
7	Tempat pengolahan kompos	Ada / tidak	-	-	-
8	Tempat pengolahan limbah air	Ada / tidak	-	-	-
9	Saluran primer	Ada / tidak	-	-	-
10	Musholla / mesjid	Ada / tidak	√	-	-

## 6. KURIKULUM YANG DIGUNAKAN

**Tabel 4.8**  
**Kurikulum**

No	Kurikulum	Kelas			Keterangan
		VII	VIII	IX	
1	Kurikulum 1999	-	-	-	
2	Kurikulum 2004 (KBK)	-	-	-	
3	KTSP	-	-	√	
4	KTSP Adopsi / Adaptasi Kurikulum Luar Negeri	-	-	-	
5	Kurikulum 2013 (K13)	√	√	-	

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Yang dilakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 01 Medan, Tahun Pembelajaran 2018/2019 ini adalah Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan. adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah khususnya siswa kelas VIII-U, (unggulan).

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa sering siswa melakukan praktik perilaku sosial siswa, maka langkah yang dilakukan proses awal yaitu observasi terhadap keadaan siswa kelas VIII-U sehari-hari dan maupun saat proses belajar mengajar berlangsung. Ada tiga aspek yang menjadi fokus observasi pada penelitian ini, yaitu: (1) perilaku sosial siswa (2) perilaku belajar siswa (3) perilaku terhadap lingkungan sekitar. Proses observasi ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu mulai dari 04 september-05 september 2019.

Dari hasil observasi tersebut dapat dipahami bahwa siswa kelas VIII-U dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar, meskipun beberapa diantaranya masih ada yang sulit untuk berkondusif, menjahili teman-temannya saat belajar. Para siswa memiliki perilaku yang baik terhadap lingkungan sosialnya dan secara peribadi saling tolong menolong membantu teman disaat kesulitan, menghormati antar suku dan umat agama sekitar, menghormati yang lebih tua dan sopan santun. Beberapa siswa secara sadar ataupun tidak mengetahuinya, bahwa sebagian siswa telah dapat melakukan kebaikan kepada teman sekitarnya maupun kepada yang lebih tua dan lingkungan, dalam segala kegiatan yang berlangsung.

Setelah dilakukannya observasi dapat dipahami, selanjutnya peneliti mulai merencanakan proses pemberian layanan, lalu menerapkan layanan, serta melakukan observasi dan wawancara kembali dengan siswa untuk melihat hasil penelitian jangka panjang dari pemberian layanan informasi format klasikal dalam penelitian ini.

### **1. Perencanaan Layanan**

Dalam pelaksanaan layanan informasi yang bertujuan untuk Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa, yang berfokus pada siswa kelas VIII-U SMP Muhammadiyah 01 Medan, peneliti menyiapkan sebuah Rencana Pelaksanaan Layanan atau disebut RPL, serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan, adapun kerangka RPL dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Kerangka RPL**

<b>1. IDENTITAS</b>	
A. Satuan Pendidikan	
B. Tahun Ajaran	
C. Sasaran Pelayanan	
D. Pelaksanaan	
E. Pihak Terkait	
<b>II. WAKTU DAN TEMPAT</b>	
A. Tanggal	
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan	
C. Volume Waktu	
D. Spesifikasi Tempat Belajar	
<b>III. MATERI PEMBELAJARAN</b>	
A. Tema	
B. Subtema	
<b>IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN</b>	
A. Pengembangan KES	
B. Penanganan KES-T	
<b>V. METODE DAN TEKNIK</b>	
A. Jenis Layanan	
B. Format	
C. Kegiatan Pendukung	
<b>VI. SARANA</b>	
A. Media	
B. Perlengkapan	
<b>VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN</b>	
A. KES	
1. Acuan	
2. Kompetensi	
3. Usaha	
4. Sungguh-sungguh	
B. KES-T	
C. Ridho Tuhan Yang Maha Esa	
<b>VIII. LANGKAH KEGIATAN</b>	
A. Langkah Pengantaran	
B. Langkah Penjajakan	
C. Langkah Penafsiran	
D. Langkah Pembinaan	
E. Langkah Penilaian/Tindak Lanjut	
1. Penilaian Hasil	
2. Penilaian Proses	
3. Penilaian Jangka Panjang	

Peneliti membuat Recanan Penelitian Layanan mempunyai tujuan agar proses layanan lebih terarah, baik mengenai waktu, ruangan, materi dan sampai tindak lanjut dalam penanganan sebuah masalah siswa, sebelum hal ini didiskusikan bersama guru Bimbingan Konseling.

Berdasarkan hal tersebut dalam melaksanakan layanan informasi format klasikal ini, jadwal pemberian layanan dilakukan dalam jangka waktu satu kali pertemuan dengan durasi 45 menit. Dengan itu dilakukan agar tidak memakan waktu jam pelajaran guru dikelas.

Adapun isi materi didalam RPL tersebut tentang meningkatkan perilaku sosial siswa, yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diawali penelitian ini.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak tanggal 15 agustus 2019 sampai dengan 06 september 2019, selama hampir satu bulan peneliti memanfaatkan waktu untuk merencanakan pelaksanaan layanan yang akan diberikan, selanjutnya memberikan layanan sebanyak dua kali pada waktu yang berbeda dengan jarak tiga hari. Selanjutnya peneliti melakukan penilaian jangka panjang pada waktu-waktu terakhir sebelum penelitian selesai. Dengan itu peneliti memungkinkan agar bisa dapat menilai dampak darinya Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa, dengan dalam jangka panjang, dengan itu bisa juga dinilai lewat observasi dan wawancara kembali dengan siswa.

#### **a. Deskripsi Hasil Observasi dan Wawancara**

Observasi ini dilakukan untuk melihat situasi dan objek, dalam penelitian ini terdapat 4 aspek yang menjadi suatu acuan dalam observasi yaitu: (a) memahami cara bertingkah laku sopan santun, (b) memahami tatakrama pergaulan dengan teman sebaya, (c) memahami tata karma kehidupan dalam bekerja, (d) memahami manfaat lingkungan yang lebih luas. Observasi juga diperlukan oleh peneliti mendapatkan hasil wawancara sebelum melaksanakan Layanan Informasi tepatnya tanggal 20 Agustus 2019, dengan itu dari guru pembimbing yaitu bapak Muhammad Ruslan S,Ag tentang “layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diberikan guru pembimbing kepada siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan” dapat dipahami bahwa sekolah berupaya untuk melaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan ketentuan yang berlaku ditingkat SMP. Penyusunan program maupun dalam merealisasikan program bimbingan konseling harus sesuai dengan ketentuan atau pedoman pelaksanaan yang sudah ditentukan.

Hasil wawancara tersebut hampir sama dengan hasil observasi yang peneliti temukan dilingkungan sekolah dan diruangan kelas, dan siswa sudah mengetahui bimbingan dan konseling hingga beserta tujuannya dan manfaatnya bagi mereka, meskipun tidak semua siswa mengetahuinya tentang apa itu bimbingan dan konseling, tetapi siswa tidak takut atau tidak ragu untuk menemui guru bimbingan dan konseling mereka saling terbuka dengan guru bimbingan dan konseling dalam menceritakan setiap hal permasalahan yang dihadapinya.

Selanjutnya wawancara dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2019 dengan guru bimbingan dan konseling yaitu bapak Ruslan, S.Pd. bapak Ruslan

menyatakan bahwa siswa-siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan ini, tidak terlalu banyak masalah, adapun masalah seperti kedatangannya kesekolah terlambat, tidak mengerjakan tugas, menjahili temannya disaat belajara maupun dijam istirahat, dengan itu siswa tidak menyadari atau tidak mengetahui kalau itu semua suatu permasalahan dan itu lah masalah siswa yang selalu dihadapi oleh bapak Ruslan kepada siswa-siswanya.

Hal itu juga dengan hasil observasi terhadap aspek perilaku sosial siswa seperti siswa yang melakukan suatu kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial yaitu seperti donor darah, gotong royong dilingkungan sekolah, saling membantu dan berbicara sopan santun itu juga merupakan perilaku sosial yang baik. Dengan melakukan berbagai kegiatan sosial, hal ini diharapkan dapat membentuk perilaku sosial yang baik kepada siswa. Perlu diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat meningkatkan perilaku sosial siswa, sebagai manusia kita itu adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, sehingga siswa itu dapat menanamkan dalam dirinya bahwa kita itu tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. dengan itu berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar seperti, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagian besar terletak ditangan diri kita sendiri. Dalam hal ini, hal ini berusaha dapat membuat seseorang untuk dapat secara kritis dalam mempelajari berbagai kehidupan bersosial berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

## **b. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Layanan Informasi**

### **1. Pelaksanaan Layanan Informasi Pertemuan Pertama Untuk Menginformasikan Bidang Bimbingan Sosial Di SMP Muhammadiyah 01 Medan**

Setelah perencanaan sudah dirasa mencukupi, peneliti harap dapat menyiapkan perlengkapan, sarana dan persarana serta hingga menyiapkan materi serta kekuatan mental untuk memberikan suatu materi kepada siswa kelas VIII-U dengan tema “Bidang Bimbingan Sosial” hari senin pada tanggal 26 Agustus 2019. Dengan itu kegiatan ini dilakukan dengan format klasikal, yang menggunakan buku dan spidol, dengan itu siswa mengikuti layanan informasi ini. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas VIII-U, yang berjumlah 38 siswa dan 1 orang siswa izin dikarenakan sakit. Total keseluruhan siswa kelas VIII-U berjumlah 39 orang.

Kegiatan layanan informasi format klasikal ini terbagi kedalam lima langkah kegiatan, diantaranya yaitu:

#### **1.) Langkah Pengantaran**

Pada tahap ini, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam. Lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan yang dilangsungkan. Setelah selesai berdoa, kemudian peneliti mencoba menjalin hubungan baik kepada siswa dengan memperkenalkan diri kepada siswa setelah itu mengenal para siswa satu persatu dengan menyebutkan alamat tempat tinggal dan hobi. Sambil menjalin keakraban dengan cara bercanda, setelah selesai tahap pembukaan, peneliti mencoba untuk menjelaskan dari maksud dan tujuan peneliti hadir didepan para siswa dikelas VIII-U pada pagi yang penuh ceria dan

berbahagia. Pada langkah pengantaran siswa amat antusias mendengarkan penjelasan yang akan peneliti sampaikan.

## **2.) Langkah Penjajakan**

Pada langkah ini, peneliti sudah siap dengan buku yang berisikan tentang materi dan pembahasan tentang mengenai “Bidang Bimbingan Sosial”. Pada pertanyaan awal ini, seluruh siswa tampak terlihat diam dan berfikir, walaupun ada beberapa yang malu-malu untuk menjawab dan atau menjawab dengan nada suara yang pelan sehingga teman nya yang lain kurang mendengar dari perkataannya. Setelah itu peneliti mencoba untuk membangun keadaan ruangan kelas agar siswa tidak terlihat terlalu kaku, dan siswa mau menjawab mengenai hal tersebut. Siswa menjawab dengan berbagai jawaban yang menurut mereka benar. Beberapa siswa banyak yang menjawab tentang Bidang Bimbingan Sosial, namun seluruh jawaban tersebut dapat dikumpulkan menjadi satu kalimat dipapan tulis, yang akan dilanjutkan pada selanjutnya.

Setelah pada jawaban sudah cukup, dengan itu para siswa sudah selesai menjawab, peneliti mencoba untuk meminta respon siswa tentang bagaimana cara siswa bersosialisasi agar meningkatkan perilaku sosial siswa, menurut mereka. Siswa terlihat bingung dengan perilaku diam dan menunduk, tak lama kemudian ada beberapa siswa menjawab terdengar pelan dan tampak terlihat ragu-ragu dengan jawabannya.

Setelah jawaban dari siswa dikumpulkan sedemikian rupa dipapan tulis, setelah itu selanjutnya peneliti meminta kepada para siswa, untuk menceritakan pengalaman mereka ketika saat sullivan bergabung dengan teman sebaya. Beberapa

siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Setelah itu jawaban terkumpul dipapan tulis dan jawaban nya hampir mirip dengan sebelumnya.

Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk tidak langsung memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang hampir didalam materi. Dengan maksud agar para siswa merasa penasaran dengan jawaban yang sesungguhnya dan juga melatih insting para siswa.

### **3.) Langkah Penafsiran**

Pada tahap ini, para siswa mendapatkan jawaban yang sesungguhnya dari pertanyaan-pertanyaan diatas. Para siswa akan mendapatkan pengertian dari “bidang bimbingan sosial” sebagai berikut: Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Pada sampai penjelasan ini para siswa terlihat paham dengan penjelasan-penjelasan yang peneliti sampaikan.

Setelah hal itu tersampaikan dengan jelas, selanjutnya menyebutkan pertanyaan yang ke 2 yaitu tentang bagaimana caranya seseorang membina hubungan sosial diberbagai lingkungan dalam bidang bimbingan sosial, Adapun jawaban yang tertera didalam materi RPL adalah sebagai berikut: “cara seseorang membina hubungan sosial diberbagai lingkungan dalam bidang bimbingan sosial

yaitu dengan cara kita mengenal dan menjalin berhubungan dengan lingkungan sosial seperti sehari-harinya.

Bidang bimbingan sosial ini bisa dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa seperti melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial yaitu donor darah, gotong royong, saling membantu dan juga bisa dengan berbicara sopan santun itu juga merupakan perilaku sosial yang baik. Dengan melakukan berbagai kegiatan sosial, hal ini diharapkan dapat membentuk perilaku sosial yang baik kepada siswa. Perlu diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat meningkatkan perilaku sosial siswa, dengan menyatakan bahwa sebagai manusia kita itu adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, sehingga siswa itu dapat menanamkan dalam dirinya bahwa kita itu tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dengan itu kita bersosial bisa dengan siapa saja baik sesama teman sebaya mau pun sama orang yang lebih dewasa dari kita, nah dengannya kita mudah bersosialisasi akan banyak teman mau pun mendapatkan informasi mengenai sekolah, dan kita akan mudah untuk bertanya-tanya tentang yang tidak kita ketahui, masih banyak anak-anak yang kurang bersosialisasi pada teman sebaya seperti anak yang tidak mau bergaul pada teman nya sehingga ia lebih memilih untuk menyendiri.

Dengan bimbingan sosial ini kita akan dapat hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, baik didalam maupun diluar sekolah serta dimasyarakat pada umumnya dan akan adanya peraturan dalam kehidupan berkeluarga, sekolah dan maupun dilingkungan yang ada disekitar kita.

#### **4.) Langkah Pembinaan**

Pada langkah ini, peneliti mencoba untuk mengajak peserta didik untuk merespon materi yang diberikan dengan cara bertanya. ketika tahap ini dimulai, seluruh siswa terdiam dan mereka sudah paham dengan apa yang sudah dijelaskan.

Dengan hal itu, peneliti masuk kedalam proses selanjutnya yaitu mengajak siswa untuk berkomitmen dengan cara bertanya kepada seluruh siswa tentang “bagaimana caranya seseorang membina hubungan sosial diberbagai lingkungan dalam bidang bimbingan sosial?” ada beberapa siswa menjawab tepat yaitu: “berperilaku sosial pada lingkungan sekitar kita, mempunyai banyak teman, bimbingan sosial bantuan yang diberikan mengenai sosial seperti cara bergaul, penyesuaian diri kita terhadap lingkungan dan mampu bersosialisasi dengan baik disekolah. Masi banyak lagi siswa ingin menjawabnya tetapi dengan waktu nya keterbatasan hanya beberapa siswa saja yang menyebutkan jawabannya.

#### **5.) Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut**

Pada tahap ini, peneliti mencoba membaginya kedalam beberapa bagian untuk melihat apakah pemberian layanan informasi pertama ini cukup untuk membuat siswa paham dengan bidang bimbingan sosial. Adapun diantara penilaian tersebut sudah dapat diketahui lewat langkah pembinaan dimana siswa menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan pada sesi terakhir. Pertanyaan tersebut berisikan penilaian hasil yaitu: merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab (BMB3).

Selanjutnya penilaian dilakukan pada saat proses berlangsung (penilaian proses), yaitu melakukan pengecekan terhadap proses (BMB3) yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui sikap siswa saat dilakukannya proses belajar-mengajar dan saat diberikann layanannya.

Peneliti juga menggunakan penilaian segera (*laisseg*) dalam RPL ini, penilaian ini diantaranya membahas mengenai pengertian informasi, siswa mendengarkan konselor dengan seksama, siswa aktif dalam Tanya jawab, siswa memahami arti dari bidang bimbingan sosial dalam meningkatkan perilaku sosial siswa.

Setelah penilaian jangka pendek selesai dilakukan, penelitian juga akan melakukan penilaian jangka panjang (*laijapan*) penilaian ini untuk melihat perkembangan siswa dalam mencapai apa yang dicita-citakan diantaranya yaitu: siswa mampu memahami bahwa bidang bimbingan sosial dapat mengembangkan sosial mereka pada teman sebaya maupun dilingkungan sekolah, siswa mampu bersosialisasi pada teman sebaya. Penilaian ini akan diperkuat dengan observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII-U.

## **2. Pelaksanaan Layanan Informasi Pertemuan Kedua Untuk Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Di SMP Muhammadiyah 01 Medan.**

Setelah perencanaan sudah dirasa cukup, peneliti menyiapkan perlengkapan, sarana dan prsarana serta menyiapkan materi dan mental untuk memberikan materi denan tema “Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa” pada hari

selasa, tanggal 27 Agustus 2019. Kegiatan ini masih dilakukan dengan format klasikal, menggunakan perlengkapan berupa buku, papan tulis, spidol, pulpen. Kegiatan pertemuan kedua ini diikuti oleh seluruh siswa VIII-U yang berjumlah 39 siswa.

Adapun kegiatan layanan informasi format klasikal ini terbagi kedalam 5 langkah kegiatan. Diantaranya yaitu.

### **1.) Langkah Penganturan**

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, lalu setelah itu dilanjutkan berdoa bersama-sama sebelum kegiatan dimulai. Pada langkah pengantaran kali ini peneliti tidak melakukan perkenalan kepada siswa-siswa kerana semua nya sudah hampir kenal dengan peneliti dan beggitu pula sebaliknya. Dengan itu hubungan dengan siswa perlu dilakukan kembali agar lebih dekat lagi dan sehingga mempunyai suasana baik kegiatan dengan cara mengabsen siswa dan menanyakan kabara siswa, selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan yang dilakukannya layanan informasi kedua ini yaitu untuk mengetahui meningkatnya perilaku sosial siswa.

### **2.) Langkah Penjajakan**

Pada langkah penjajakan ini, peneliti ingin menguji ingatan para siswa tentang materi yang sebelumnya yaitu mengenai perkenalan terhadap prilaku sosisal siswa. Pertanyaan itu diantaranya prihal “Bimbingan Sosial” dan “Perilaku Sosial Siswa”.

Selanjutnya pada langkah penajajakan ini peneliti menanyakan apakah mereka paham dengan dampak perilaku sosial siswa apabila hal itu terus dilakukan bahkan pada kegiatan-kegiatan dari perilaku sosial seperti mudah bersosialisasi kepada seseorang, memiliki banyak teman, saling membantu teman dalam kesulitan, bersama-sama membersihkan lingkungan kelas dan sekolah, mudah bergaul sesama teman. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan perilaku sosial siswa agar mereka semakin semangat untuk hidup bersosial. Sebagian siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban yang menurut pendapat mereka seperti: sombong tidak mau bergabung dengan yang lain, tidak mempunyai teman dan sebagainya lagi.

### **3.) Langkah Penafsiran**

Pada tahap ini membahas kondisi atau materi yang sudah dikemukakan oleh siswa pada langkah penajajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah kepada materi pokok yaitu penegasan mengenai materi lanjutan dari perilaku sosial siswa yang dimana siswa memahami dampak buruknya dari perilaku sosial siswa.

Adapun hasil dari materi tersebut yaitu:”menjelaskan tentang perilaku sosial yang terkadang selalu dilakukan dalam kegiatan setiap harinya, seperti bersosialisasi kepada sesama teman sehingga mudah memiliki banyak teman, mudah bergaul bersama siapa saja baik sama yang lebih yang tau maupun yang lebih muda, bersosial bukan berarti sama teman saja bisa juga bersosialisasi dilingkungan masyarakat juga agar mudah mengenal dan mengetahui lingkungan sosial lainnya. Dan siswa menjadi paham mengenai apa-apa saja yang akan

dilakukan didalam kehidupannya sehari-hari baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Layanan informasi yang diberikan peneliti dapat menembangkan perilaku sosial siswa, hal ini tentu menjadi faktor penting bagi siswa untuk mengikuti aktivitas layanan informasi yang diberikan disekolah, dengan ini siswa diberikan pengarahan agar bisa hidup bersosial karena kita adalah makhluk bersosial.

Menjelaskan tentang dampak buruk dari perilaku sosial, jika tidak ingin bersosial baik sesama teman sekolah ataupun dilingkungan masyarakat, dengan tidak nya bersosial kita akan sulit untuk mendapatkan teman sehingga tidak memiliki teman dan akan sulit mendapat info-info tentang sekolah, dengan itu juga bagaimana mengetahui tentang lingkungan sekitarnya kalau tidak bersosialisasi.

Penjelasan tersebut diharapkan mampu membuat siswa untuk bersosialisasi, siswa juga dapat diberikan kesempatan untuk menanyakan atau merespon dari materi dampak baik dan dampak buru nya dari perilaku sosial yang sudah peneliti sampaikan.

#### **4.) Langkah Pembinaan**

Pada langkah tahap ini, peneliti akan membina seluruh pesrta didik yang mendapatkan layanan informasi ini untuk tidak sekali-sekali melakukan praktik perilaku sosial siswa agar tidak menjadi kebiasaan dalam keseharian dan menjadi bimbingan sosial yang tidak baik untuk kehidupannya sehari-hari.

Peserta didik juga diajak untuk berjanji kepada diri sendiri, untuk berkomitmen dan bertanggungjawab agar untuk melakukan untuk bersosialisasi dilingkungan dengan baik.

### **5.) Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut**

Pada langkah tahap penilaian ini masih menggunakan penilaian hasil atas proses pada setiap materi layanan informasi yang sudah diberikan yaitu tentang dampak buruk baik dan dampak buruknya bimbingan sosial dalam meningkatkan perilaku sosial siswa . penilaian tersebut berisi tentang BMB3 yaitu: berpikir, apa yang siswa pikirkan jika banyak dari siswa melakukan bimbingan sosial dalam meningkatkan perilaku sosial siswa dalam kesehariannya. Merasa, yang dirasakan siswa saat melakukan praktik bimbingan sosial dalam meningkatkan perilaku sosial siswa. Bersikap, setuju atau tidakka kalian terhadap pernyataan yang mengatakan bahwa “kalau bisa besok melakukan bersosialisasi kekelas yang lain, mengapa harus kelas lain kenapa tak kakak kelas ?” Bertindak, tindakan/usaha apa yang akan kalian perbuat untuk meningkatkan perilaku sosial siswa. Bertanggung jawab, berkomitmen dalam diri kalian untuk bersosialisasi dengan sesama teman sebaya.

Selanjutnya penilaian dilakukan pada saat proses berlangsung (penilaian proses), yaitu melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui sikap siswa saat dilakukannya proses belajar-mengajar dan saat diberikannya layanan.

Peneliti juga menggunakan penilaian segera (laseg) dalam RPL ini, penilaian ini diantaranya membahas mengenai pengertian informasi, siswa

mendengarkan konselor dengan seksama, siswa aktif dalam Tanya jawab, siswa memahami arti dari bidang bimbingan sosial dalam meningkatkan perilaku sosial siswa.

Setelah penilaian jangka pendek selesai dilakukan, peneliti juga akan melakukan penilaian jangka panjang (lajapan) penilaian ini untuk melihat perkembangan siswa dalam mencapai apa yang dicita-citakan diantaranya yaitu: siswa mampu memahami bahwa bidang bimbingan sosial dapat mengembangkan sosial mereka pada teman sebaya maupun dilingkungan sekolah, siswa mampu bersosialisasi pada teman sebaya. Penilaian ini akan diperkuat dengan observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII-U.

### **C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan, sedangkan menurut Winkel & Sri Hastuti (2006:316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Dengan kata lain, layanan informasi diharapkan mampu meningkatkan siswa yaitu bidang bimbingan sosial dalam meningkatkan perilaku sosial siswa

yang apabila dilakukan secara terus menerus sehingga mereka tidak sulit mencari teman.

Bidang sosial dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa seperti melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial yaitu donor darah, gotong royong, saling membantu dan juga bisa dengan berbicara sopan santun itu juga merupakan perilaku sosial yang baik. Dengan melakukan berbagai kegiatan sosial, hal ini diharapkan dapat membentuk perilaku sosial yang baik kepada siswa. Perlu diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat meningkatkan perilaku sosial siswa, calon guru memberikan penjelasan terlebih dahulu dengan layanan informasi yang menyatakan bahwa sebagai manusia kita itu adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, sehingga siswa itu dapat menanamkan dalam dirinya bahwa kita itu tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sehingga informasi-informasi yang seperti inilah yang dapat meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Tujuan dilakukannya penelitian dengan judul Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa. Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan, Tahun Ajaran 2019/2020 ini yaitu

mengetahui cara penerapan layanan informasi bidang bimbingan sosial dalam meningkatkan sosial siswa dan mengetahui hasil penerapan layanan informasi bidang bimbingan sosial dalam meningkatkan perilaku sosial siswa kelas VIII khususnya kelas VIII-U.

Adapun hasil penelitian ini dinilai pada saat pemberian layanan, dan juga pada saat melakukan penilaian jangka panjang, yang dilakukan mulai hari senin, tanggal 30 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 02 September 2019. Penilaian jangka panjang ini didukung oleh instrumen observasi dan wawancara yang peneliti siapkan untuk menanyakan kepada siswa, wali kelas, dan guru mata pelajaran tentang kegiatan siswa terkait dengan prokrastinasi akademik.

Karena keterbatasan waktu dan tenaga, peneliti hanya mengambil 5 orang siswa untuk ikut proses wawancara agar melihat hasil dari layanan informasi yang sudah diterapkan di kelas VIII-U yang berjumlah seluruhnya 39 orang siswa. Adapun jawaban hasil wawancara terhadap 5 siswa tersebut dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Wawancara**

Inisial Siswa	Jawaban	Kesimpulan Hasil
AF	Usia saya 15 tahun, saya bermain dengan teman dan jalan-jalan bersama, menurut pendapat saya mengenai bimbingan konseling disekolah untuk tempat anak bermasalah, manfaat bagi saya agar lebih mudah mengetahui informasi sekitar, ketika teman bercerita saya memberikan ide, saya mendekati diri kepada teman saya lalu mengajak teman saya bermain,	Peneliti berhasil, karena AF berusaha untuk bersosialisasi sesama teman atau pun bersama guru.

	perteman saya dengan kelas lain biasa-biasa saja, saya bersosialisasi dengan teman yang lain, saya sebelum berteman berkenalan dulu, sikap ku pada teman ku sedikit jahil, ya guru bimbingan konseling disini sangat menyenangkan.	
EP	Usia saya 15 tahun, hal yang saya lakukan bersama teman saya mengerjakan tugas bersama dan berteman sama, pendapat saya mengenai bimbingan konseling disekolah ini untuk siswa mempunyai masalah, saya memberikan ide dan solusi kepada teman yang sedang curhat bersama saya, cara saya berkenalan dan berbicara yang sopan, saya bersosial pada sesama teman, berteman baik dengan cara berkata yang sopan kepada teman kita, sikap terhadap saya suka membantu teman dalam kesulitan, guru bimbingan konseling disekolah ini sangat menyenangkan baik, dan ramah.	Peneliti berhasil, karena EP bersosial sangat penting baginya agar mudah mendapatkan teman.
RD	Usia saya 16 tahun, saat saya bermain dengan teman saya melakukan bercanda tawa, saya memberikan ide saat berkerja kelompok, cara saya ingin berteman saya melakukan bersosial dan perkenal, perteman saya dengan kelas lain baik dan mereka semua pun baik kepada saya, sayang suka bersosialisasi pada sesama teman yang ada disekolah ini, cara saya berteman berkata jujur dan berkata yang sopan, sikap saya saat berteman suka bercanda tawa, ya guru bimbingan konseling disekolah ini sangat menyenangkan.	Peneliti berhasil, karena RD siswa jadi paham banyaknya teman dan menerima teman, termasuk perilaku sosial siswa.
NS	Usia saya 15 tahun, saya saat saya bersama dengan teman saya kami suka mencagili teman yang lain,	Peneliti berhasil, karena NS siswa menyadari dengan

	pendapat saya bimbingan konseling tempat menangani anak yang bermasalah dan member solusi kepada anak yang bermasalah, ya saya mendapatkan manfaat dari layanan informasi karena itu akan lebih mudah saya mengetahui tentang informasi-informasi yang ada disekolah, saya memberikan ide saat teman saya cerita bersama dengan saya, akan saya mulai perkenalan lalu bermain bersama, saya suka bermain dengan kelas lain, saya masih kurang dalam bersosial sesama teman, berkata baik dan berkata jujur, sikap saya terhadap teman saya biasa-biasa saja, ya guru bimbingan konseling sangat menyenangkan bagi saya.	dampaknya dari kurangnya bersosial.
Y	Usia saya 16 tahun, saat saya dengan teman saya bermain-main, saya memerikan ide saat teman saya cerita, ketika saya ingin berteman dengan yang lain saya berkenalan, pertemanan saya dengan kelas lain baik-baik saja, ya saya selalu bersosialisasi sesama teman sekolah, saat bersama dengan teman saya biasa-biasa saja, guru bimbingan konseling disekolah sangat menyenangkan.	Peneliti berhasil, karena Y dapat melakukan bersosial antar sesama teman .

Setelah mendapatkan hasil wawancara kepada siswa, peneliti selanjutnya melakukan wawancara kepada Guru BK dan Guru wali kelas pada tanggal 03 September 2019 untuk memastikan dengan benar, apakah proses penerapan layanan informasi bidang bimbingan sosial dalam meningkatkan perilaku sosial siswa kelas VIII-U di SMP Muhammadiyah 01 Medan, tahun ajaran 2018/2019 benar-benar menunjukkan hasil yang positif.

Wawancara pertama dilakukan dengan guru BK, Bapak Ruslan, hasil wawancara tersebut sebagai berikut: guru BK memberikan layanan informasi seperti mengenai informasi yang ada disekolah, yang diberikan guru BK kepada siswa-siswa sehingga dapat dipahami bahwa sekolah berupaya untuk melaksanakan bimbingan dan konselin sesuai dengan ketentuan yang berlaku ditingkat SMP. Penyusunan program maupun dalam merealisasikan program bimbingan konseling harus sesuai dengan ketentuan atau pedoman pelaksanaan yang sudah ditentukan. Untuk sarana dan fasilitas nya kita menggunakan laptop, infocus, power point, buku. Kalau cara siswa berteman ke yang lain mereka bergabung dan berkenalan dengan itu mereka mendapatkan teman baru, masalah yang sering dihadapi banyak bermacam ragam seperti datang terlambat, menjahili temannya, tidak mengerjakan tugas, membantah perkataan guru, dan sebagainya. Masalah yang terbesar yang dilakukan siswa selama disekolah karena berkelahi atau berantam sesama teman, hubungan pertemanan siswa dengan kelas lain baik mereka melakukan bersosial kepada teman lain sehingga mendapatkan teman dari kelas-kelas lain, guru BK membentuk perilaku baik siswa dengan memberikan layanan informasi tentang berperilaku baik sehingga siswa dapat menimbulkan perilaku baik terhadap temannya yang lain hampir semua siswa mempunyai perilaku baik.

Wawancara kedua dilakukan kepada guru wali kelas yaitu: Ibu Indah, S,Pd, sekali gus guru mata pelajaran Agama Islam. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut: Awalnya sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengucapkan sama setelah itu berdoa bersama, dengan itu kesiapan siswa dalam

mengikuti dalam pembelajaran sangat bersemangat, begitu juga dengan kesiapan mereka dalam menyiapkan mental, fasilitas untuk belajar, sebelum memasuki pembelajaran kita memulai mengingatkan pembelajaran yang sebelumnya setelah itu kita memulai pembelajaran selanjutnya.

Selama saya mengajar dikelas VIII-U ini, ada beberapa siswa suka mengganggu teman saat belajar sehingga temannya tak konsentrasi untuk belajar, dan terkadang disaat menerangkan materi pembelajaran ada yang ribut, berbicara, namun hal ini sudah selalu dihadapi guru-guru sehingga terkadang membuat guru hampir marah tapi ya mau gimana kan namanya juga siswa iya banyak sabar-sabar ajala kita, ada juga beberapa siswa yang suka menunda-nunda mengumpulkan tugas disaat saya memberikan tugas kepada mereka, kalau kehadiran mereka sejauh ini baik tidak ada yang terlambat dan selalu hadir. Sebagai seorang guru saya sangat bersyukur bahwa anak-anak dapat dijelaskan tentang perilaku sosial karena sifat yang suka mengganggu temannya saat belajar, maka dari itu mereka dapat memahami berperilaku sosial. Menurut saya bersosial sangat penting dan itu juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, apa bila sosial tersebut tidak diketahui atau tidak diterapkan bagai mana mempunyai perilaku yang baik, sehingga siswa-siswa suka menjahili temannya yang dikelas lain.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas, dan guru BK, tersebut sangat sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 September 2019 tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa menyiapkan sikap perilaku yang digunakan untuk mengikuti saat proses belajar-menajar. Dan siswa sangat antusias dalam

mengikuti materi pembelajaran ataupun pada saat siswa menerima tugas dari guru-guru yang memberikannya. Antusiasme tersebut terlihat dari respon siswa yang bergegas saat diberikan tugas.

Peneliti mengambil kesimpulan dari penilaian yang diambil lewat instrument observasi, wawancara dan juga dokumentasi, bahwa Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII-U SMP Muhammadiyah 01 Medan, sudah mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil peneliti masih jauh dari kata kesempurnaan, dan untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan peneliti.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini tentang “Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019” maka dapat disimpulkan.

1. Layanan Informasi yang diberikan peneliti kepada siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan adalah : a) mampu menambah pengetahuan dan menambah wawasan, b) informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, sosial budaya dan lingkungan, c) Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif. d) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik dirumah, disekolah, maupun masyarakat dengan junjungan tinggi tata agama, sopan santun, adat istiadat, ilmu dan kebiasaan berperilaku. f) Pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, didalam dan diluar sekolah serta masyarakat pada umumnya. g) Pemahaman dan pengalaman disiplin dan peraturan dalam kehidupan berkeluarga, sekolah dan lingkungan.
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan yaitu : a) Dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Sehingga informasi-informasi yang seperti inilah yang dapat meningkatkan

perkembangan perilaku sosial siswa khususnya dikelas VIII-U SMP Muhammadiyah 01 Medan. b) kemudian informasi pemahaman lingkungan sekitarnya yang diberikan dikelas dan langsung diperaktekkan dilingkungan sekolah agar siswa itu lebih cepat mengembangkan perilaku sosialnya, siswa khususnya dikelas VIII-U SMP Muhammadiyah 01 Medan. c) Kemudian meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa dapat diberikan dengan cara memberikan layanan informasi yang dapat mendukung meningkatnya perkembangan perilaku sosial siswa, dikelas VIII-U SMP Muhammadiyah 01 Medan.

3. Para siswa mendapatkan masukan dan menambah wawasan setelah diberikan layanan informasi dengan berusaha untuk meningkatkan perilaku sosialnya, sehingga siswa mampu untuk bersosial sesama teman diruangan kelasnya, begitu pula dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka perlu diberikan saran yaitu :

1. Kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan untuk mengawasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing agar lebih meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Terutama

layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial guna meningkatkan perkembangan perilaku sosial siswa.

2. Kepada guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kemampuan melaksanakan bimbingan dan konseling dengan mengikuti pelatihan dan keterampilan bimbingan dan konseling sekolah.
3. Kepada siswa agar mampu untuk melakukan konsultasi menyampaikan masalah belajar kepada guru pembimbing agar memperoleh bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dialaminya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajip, M. *Teori Pembelajaran Sosial* Bandura. 2009
- Amini, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017
- Hudaniah, Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan /Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 2008
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Wagito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004
- Winkel & Hastuti, Sri. *Bimbingan Dan Konseling Di Instituisi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 2001
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Bandung*: PT. Remaja Rodakarya, 2005

### Pedoman Wawancara Pada Siswa

No	Pertanyaan	Respon
1.	Usia Siswa	
2.	Apa saja hal-hal yang kamu lakukan secarabersama-sama dengan temanmu?	
3.	Apa pendapat anda mengenai adanya Bimbingan Konseling disekolah ini ?	
4.	Apa manfaat layanan informasi yang anda rasakan ?	
5.	Bagaimana cara anda mengungkapkan ide atau gagasan?	
6.	Bagaimana cara anda ketika inginberteman dengan yang lain agar mau bermain denganmu?	
7.	Bagaimana hubunganmu dengan siswa kelas lain?	
8.	Bagaimana sosialisasi antar sesama teman disekolah ini ?	
9.	Bagaimana cara berteman yang baik ?	
10.	Bagaimana sikapmu terhadap teman?	
11.	Apakah guru BK disekolah ini menyenangkan ?	

### Pedoman Wawancara Pada Guru

No	Pertanyaan	Respon
1.	Mengenai layanan informasi, bagaimana tata cara pelaksanaan layanan informasi disekolah ini ?	
2.	Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan informasi pada siswa disekolah ini ?	
3.	Apa saja sarana dan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa disekolah ini ?	
4.	Bagaimana cara siswa tersebut meminta teman yang lain agar mau bermain dengannya?	
5.	Masalah apa yang sering dialami siswa disekolah ini ?	
6.	Masalah terbesar apa yang pernah dilakukan siswa disekolah ini ?	
7.	Bagaimana hubungan sosial siswa tersebut dengan siswa kelas lain?	
8.	Upaya apa saja yang dilakukan untuk dapat membentuk perilaku baik siswa disekolah ini ?	

# RPL

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

### FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

#### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 01 Medan  
B. Tahun Ajaran : 2019/2020  
C. Sasaran Pelayanan : Seluruh Siswa Kelas VIII-U  
D. Pelaksana : Yuliani  
E. Pihak Terkait : Siswa, Guru BK,

#### II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : Senin, 26 Agustus 2019  
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : 10.20-11.15 WIB  
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 menit  
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII-U

#### III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Perilaku Sosial  
2. Subtema : Meningkatkan  
Perkembangan Perilaku Sosial Siswa

#### IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa dapat memahami dan mampu meningkatkan perilaku sosial dari bidang bimbingan sosial dalam perkembangan perilaku sosial siswa.  
B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa dari sulit nya berteman, dan agar mudah nya siswa bersosialisasi dilingkungan sekolah mau pun dilingkungan masyarakat sekitar nya.

## V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Informasi (Format klasikal)
- B. Kegiatan Pendukung : - - - - -

## VI. SARANA

- A. Media : Buku, Papan tulis, Spidol.
- B. Perlengkapan : - - - - -

## VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### A. KES

1. *Acuan* ( A ) : Lingkungan sekolah berdasarkan teoritis dan Masalah yang di alami siswa/i
2. *Kompetensi* ( K ) : Kemampuan memahami dengan sebaik-baiknya kondisi diri, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi terhadap diri pribadi.
3. *Usaha* ( U ) : Usaha yang diperoleh siswa untuk menambah wawasan kehidupan sehari-hari tentang perilaku sosial, Kegiatan meningkatkan perilaku sosial siswa, dan mengatasi berbagai masalah yang dialami untuk meningkatkan potensi diri agar tercapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan Menghindarkan dari Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T).
4. *Rasa* ( R ) : Berperasaan positif terhadap diri pribadi bahwasannya memiliki potensi yang sangat luar biasa.
5. *Sungguh-sungguh* ( S ) : Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan untuk meningkatkan perilaku sosial siswa ke arah yang lebih baik.

B. KES-T, yaitu mencegah siswa dari ketidak peduliannya terhadap sosial.

C. Ridho Allah, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Allah Yang Maha Esa untuk mampu meningkatkan perilaku sosial siswa

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Memperkenalkan diri dengan siswa, mengecek kehadiran siswa, dan memperkenalkan diri siswa.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa“.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
  - a. Dipahami oleh siswa mengenai pentingnya memiliki perilaku sosial.
  - b. Siswa dapat memberikan pendapat dan mempraktikkan bagaimana tips untuk meningkatkan perilaku sosial siswa.

### **B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menanyakan kepada siswa tentang bagaimana mereka memandang perilaku sosialnya sendiri.
2. Menanyakan kepada siswa tentang apa yang mereka lakukan untuk meningkatkan perilaku sosial

### **C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

### **D. LANGKAH PEMBINAAN**

Materi penajajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan pemahaman yang baik mengenai meningkatkan motivasi perilaku sosial siswa.

2. Ketika siswa telah memahami teori tersebut, siswa diberikan tips tentang “meningkatkan perilaku sosial siswa”.
3. Siswa dipersilahkan mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.
4. Membahas secara mendalam seluruh tips menjadi pribadi yang menarik kepada siswa.
5. Siswa diajak membuat daftar ceklis menjadi pribadi yang menarik: Sopan dan santun dalam bersikap dan berbicara, hormat kepada yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda, menghargai setiap aspek dalam diri sendiri dan orang lain

#### **E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**

##### 1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir*: Siswa berpikir tentang pentingnya memiliki perilaku sosial. (Unsur A).
- b. *Merasa*: Perasaan menyenangkan ketika dapat mempraktikkan sebagai pribadi yang bermotivasi tinggi (Unsur R).
- c. *Bersikap*: Bagaimana sikap siswa yang seharusnya agar meningkatkan perilaku sosial siswa. (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak*: Bagaimana siswa bertindak sebagai siswa yang seharusnya agar menjadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam menerapkan tips meningkatkan perilaku sosial siswa yang telah di paparkan. (Unsur S).

##### 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

##### 3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**Medan, September 2019**  
**Mahasiswa**

**Yuliani**

## MATERI

### A. Pengertian Layanan Informasi

#### 1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan, dan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

Menurut Budi Purwoko (2008:52) penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

## **B. Bimbingan Sosial**

### **1. Pengertian Bimbingan Sosial**

Bimbingan sosial adalah bimbingan yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Bimbingan sosial merupakan batuan yang diberikan mengenai sosial seperti cara bergaul, penyesuaian diri dan lain-lain. Bimbingan sosial diberikan kepada siswa, agar siswa mampu bergaul dalam bersosialisasi dengan baik disekolah.

Menurut Sukardi (2005:39) bimbingan sosial adalah layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

Menurut Nurihsan bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti hubungan dengan sesama teman, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal mereka.

Menurut Suharsimi Arikunto (2011:43) bahwa bimbingan sosial ialah pelayanan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa, bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Menurut Djumhur dan surya bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah

sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Bidang bimbingan sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

Berdasarkan definisi-definisi bimbingan yang telah dipaparkan, dapat dipahami yaitu :

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu secara sistematis, Bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri melalui pola-pola sosial yang dilakukannya sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pola-pola sosial yang dimaksudkan adalah pola-pola dimana individu tersebut dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu siswa mengenal dan dapat berhubungan dengan lingkungan sosialnya yaitu kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis; kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya di sekolah dan diluar sekolah.

Berdasarkan kutipan tersebut diatas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan sosial merupakan bantuan yang diberikan pada siswa untuk memahami dan mengenal lingkungan sosial dimana mereka berada agar siswa dapat mendapat kemudahan dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Hal tersebut kemudian akan mendorong siswa untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan interaksi sosial dengan menggunakan komunikasi secara lisan maupun tulisan.

## **2. Tujuan Bimbingan Sosial**

Menurut Tohirin (2007:128) tujuan dari bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Sehingga dapat untuk membantu peserta didik mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif.

Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu siswa dalam bersosialisasi di sekolah agar siswa dapat mengetahui cara bergaul dan beradaptasi dengan baik di sekolah. Bimbingan sosial

juga bertujuan untuk membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah.

Tujuan pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Sedangkan Sukardi mengatakan tujuan bimbingan sosial adalah untuk membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan kenegaraan.

Berdasarkan kutipan di atas penjelasan tujuan dari diselenggarakannya bimbingan sosial maka dapat dikemukakan tujuan bimbingan sosial agar bermanfaat bagi siswa, dalam meningkatkan pengetahuan yang terkait dalam persoalan-persoalan yang berhubungan dengan lingkungan sosial, terutama dalam hal tata cara pergaulan yang dilandasi dengan budi pekerti yang luhur dan bertanggung jawab.

### **3. Fungsi Bimbingan Sosial**

Menurut Wardati (2011: 29-31) fungsi bimbingan meliputi, “pemahaman, pencegahan, pemeliharaan, penuntasan, penyaluran dan penyesuaian”. fungsi bimbingan sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman, membantu peserta didik memiliki pemahaman terhadap lingkungannya. Serta diharapkan mampu mengembangkan potensi diri terhadap lingkungan.
- 2) Pencegahan, antisipasi berbagai masalah yang dialami peserta didik yang akan mengakibatkan hal negatif bagi dirinya dan orang lain.
- 3) Pemeliharaan, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga mendorong perkembangan sosialnya.

- 4) Penuntasan, berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah khususnya menyangkut aspek sosialnya.
- 5) Penyaluran, bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar memperoleh prestasi yang sebaik-baiknya untuk keseluruhan proses pendidikan di sekolah, dan tentunya akan didukung dengan perilaku yang baik terhadap lingkungan sosial untuk menunjang prestasi dan karirnya.
- 6) Penyesuaian, kaitannya dengan membantu peserta didik dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya secara dinamis.

Dalam proses belajar mengajar bimbingan mempunyai fungsi yang integral karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar.

Dalam hubungan ini bimbingan sosial berfungsi sebagai pemberian layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Bimbingan sosial memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan. Dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan beberapa kegiatan pendukungnya yang diprogramkan di sekolah agar tercapai hasil sebagaimana disebutkan dalam masing-masing fungsi itu.

Fungsi pemahaman menghasilkan pemahaman tentang sesuatu dengan keperluan pengembangan siswa, fungsi pencegahan berusaha untuk mencegah timbulnya masalah bagi siswa yang dapat menghambat perkembangannya, fungsi pengentasan menghasilkan teratasinya berbagai masalah yang dihadapi siswa. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan keseluruhan pribadinya secara mantap terarah pada berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan sosial meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Dari semua fungsi-fungsi tersebut apabila dilaksanakan dengan teratur maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan baik untuk sekolah, masyarakat, maupun orang tua dan anak yang diberikan bimbingan tersebut.

### **C. Pengertian Perilaku Sosial**

#### **1. Pengetian Perilaku**

Menurut Walgito, (2003: 13) Perilaku dalam kamus bahasa indonesia adalah tingkah laku atau perbuatan individu atau tanggapan individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap. Setiap manusia pastilah memiliki perilaku berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Muh. Fawzin (2004:54) perilaku adalah gerakgerik yang berhubungan dengan aktivitas dalam kehidupan sehari hari seperti bekerja, beriman, berpikir dan sebagainya dengan perilaku ini kita akan mengenal seseorang, perilaku terbentuk melalui proses tertentu.

Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yaitu :

1. Perilaku yang alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting.
2. Perilaku operan (*operant behaviour*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagai terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif).

Timbulnya perilaku (yang dapat diamati) merupakan resultan dari tiga daya pada diri seseorang, yaitu :

1. Daya seseorang yang cenderung untuk mengulangi pengalaman yang enak dan cenderung untuk menghindari pengalaman yang tidak enak (disebut *conditioning* dari Pavlov & *fragnetisme* dari James)
2. Daya rangsangan (*stimulasi*) terhadap seseorang yang ditanggapi, dikenal dengan “stimulus-respons theory” dari Skinner.
3. Daya individual yang sudah ada dalam diri seseorang atau kemandirian (*Gestalt Theory* dari Kohler).

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret).

Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.

Para psikolog mengemukakan bahwa perilaku terbentuk dari adanya interaksi antara domain trikomponen sikap yakni interaktif antara komponen kognitif, afektif dan domain konatif. Namun masih terdapat kekeliruan yang menganggap komponen konatif salah satu komponen dalam *trikomponen* sikap sebagai perilaku (*behaviour*), sehingga perilaku dianggap sebagai salah satu komponen sikap (*aptitude*).

Para psikolog telah membedakan perilaku dan sikap sebagai dua gejala yang dapat berbeda satu sama lainnya. Lapiere telah meneliti dan menghasilkan poskulat variasi independent, intitemen yang dijelaskan dengan konsep adalah bahwa sikap dan perilaku merupakan dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda.

Sobur (2003:287) “sebenarnya perilaku merupakan kegiatan. Sebagai manusia, kita melakukan sesuatu seperti berjalan-jalan, berbicara, makan, tidur, bekerja, dan sebagainya”. Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri sendiri yang disebut juga faktor internal dan sebagian lagi terletak diluar diri nya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.

## **2. Pengertian Perilaku Sosial**

Secara umum perilaku sosial akan muncul karena adanya rangsangan dari luar diri manusia, hal ini sesuai pandangan dari aliran *behavioristik* bahwa adanya perilaku sebagai respon dari stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan prilakunya, hubungan stimulus dan respon seakan-akan bersifat mekanisme.

Menurut Rusli Ibrahim (2001:22) Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memnuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Hurlock (2003:261) berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi, perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Menurut Hurlock, (2003:262) Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhidiri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial.

Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami lihat bahwa perilaku sosial seseorang merupakan sifat yang relative untuk menggapai orang lain dengan cara yang berbeda-beda, dan perilaku sosial tersebut dapat memberikan nilai-nilai yang positif kepada siswa, karena mengajarkan kepada siswa cara untuk berbagi, tolong-menolong, bersifat jujur dan saling bekerja sama satu dan yang lain.

### **3. Jenis Perilaku Sosial**

Ada dua jenis perilaku yaitu perilaku alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operan behavior*). Perilaku alami adalah perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yaitu yang berupa refleks dan insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Perilaku yang refleksi merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang diterima oleh otak kesadaran, mengenai organisme yang bersangkutan. Pada perilaku yang non-reflektif atau yang operan lain keadaannya.

Perilaku dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitannya ini stimulus setelah diterima oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan saraf, sebagai pusat kesadaran kemudian baru terjadi respon melalui faktor. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologi ini yang disebut perilaku atau aktivitas psikologis.

Pada manusia perilaku psikologis yang dominan sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar dan pengalaman dari perilaku yang pernah dialaminya.

Perilaku yang refleksi merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal ini tersebut karena perilaku yang refleksi adalah perilaku yang alami bukan perilaku yang dibentuk. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku sosial ada tiga yaitu perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh dan perilaku yang dipelajari.

## DOKUMENTASI





